

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari lapangan dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode belajar tuntas belum diterapkan sepenuhnya pada siswa kelas XI Jurusan Ilmu Agama Islam. Hal ini sebagaimana hasil temuan data di lapangan yang menunjukkan, bahwa proses belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran tersebut sudah mengalami modifikasi sesuai kebutuhan pembelajaran di MAN 1 Pontianak. Selain itu Penerapan metode tersebut tidak berjalan optimal disebabkan kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan pembelajaran, selain sebagai dampak tidak meratanya kemampuan guru dalam penguasaan media pembelajaran modern. Hal lain terkait pembelajaran tuntas adalah realitas di lapangan yang menunjukkan, metode pembelajaran tersebut pada akhirnya hanya mengedepankan pada ketercapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditentukan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini seperti halnya konsep pendidikan gaya Bank (*Banking concept education*). sehingga kegiatan belajar menjadi kurang menarik, bermakna dan bersifat formalitas atau apa adanya. Pada akhirnya hal ini mengurangi kemampuan siswa untuk mengaktualisasikan diri terutama dalam hal daya cipta (*create*), berekspresi dan berkreasi

2. Implikasi dari metode belajar tuntas (*mastery learning*) menunjukkan ketercapaian prestasi belajar yang memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal. Hal ini karena setiap siswa kelas XI jurusan Ilmu Agama Islam di MAN 1 Pontianak diberi kesempatan mempergunakan waktu belajar sesuai yang diperlukannya, baik dengan membentuk kelompok-kelompok kecil dalam pembelajaran, ataupun mengikuti program belajar tambahan. Sehingga tidak lagi menjadi indeks kemampuan seseorang, melainkan sebagai ukuran kecepatan belajar (*measure of learning rate*) yang dimilikinya. Selain itu ketercapaian prestasi belajar pada siswa kelas XI Jurusan Ilmu Agama Islam disebabkan kegiatan belajar mengajar yang memang diarahkan pada ketercapaian indikator-indikator pembelajaran. Dengan demikian maka siswa telah menyadari bahwa kelulusan ataupun tingkat keberhasilannya di kelas akan dapat tercapai apabila mereka mampu menguasai kriteria standar belajar yang diharapkan dan bukan merupakan aspek pengembangan diri.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, peneliti menganjurkan saran sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran tuntas (*mastery learning*) dalam penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), perlu memiliki penjabaran yang jelas dalam pelaksanaannya. Hal ini dengan tujuan untuk memberikan pemaknaan yang jelas di lapangan, khususnya di MAN 1

Pontianak Jurusan Ilmu Agama Islam, apakah pembelajaran tuntas merupakan suatu strategi pembelajaran, metode pembelajaran, sistem belajar atau model belajar. Selain itu pada setiap metode pembelajaran aktif lainnya, perlu dilakukan diferensiasi pada siswa. Mengingat potensi yang berbeda di tiap-tiap individu peserta didik. Sehingga proses pencapaian hasil pencapaian belajar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

2. Penilaian (*assessment*) dalam kegiatan pembelajaran tuntas dan metode pembelajaran aktif lainnya hendaknya dilakukan secara kontinyu (*continue evaluation*) yang dilakukan secara sistematis baik ketika dalam proses pembelajaran sedang berlangsung maupun setelah kegiatan pembelajaran telah selesai dilakukan. Sehingga pada proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Hal ini tidak hanya semata-mata merupakan kriteria yang ditinjau dari sudut hasil yang dicapai (*output oriented*), tetapi juga kriteria dari sudut prosesnya (*process oriented*). Selain itu proses penilaian tersebut dapat menggambarkan secara utuh peningkatan kemajuan hasil belajar siswa secara menyeluruh dan tidak berupa hasil yang bersifat incidental ketika ujian akhir. Hal ini dapat dilakukan baik pada awal dan akhir belajar mengajar berdasarkan dua macam bentuk kriteria penilaian, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif, atau berupa post test dan pre test.
3. Perlu adanya pembelajaran aktif dan konstruktif yang diberikan pada komponen pembelajaran utama (guru), berkaitan dengan kemampuan

penguasaan teknologi informasi dan komunikasi yang sifatnya merata. Hal ini akan memberikan motivasi pada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar dalam arti dengan sarana dan prasarana yang ada berupa media pembelajaran yang mendukung, akan membantu siswa dengan mudah memahami kontekstual dan tekstual pembelajaran

4. Pada konsep pelaksanaan pembelajaran tuntas yang ada di sekolah. Hendaknya dipertimbangkan aspek minat dan bakat pada masing-masing siswa, dengan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi mereka untuk mengaktualisasikan diri dan bereksperisi pada kegiatan belajar mengajar sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat mengurangi konsep pembelajaran yang bersifat seadanya atau formalitas di dalam mencapai standar kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran.